



**KERJASAMA KONSELOR DAN WALI KELAS DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

RETNO YASINTA
NIM: 33.14.1.031

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Kerjasama Konselor dan Wali Kelas dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung”** oleh Retno Yasinta, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

13 September 2018 M
02 Muharram 1439 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Azizah Hanum OK, M. Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

Anggota Penguji

1. Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

2. Azizah Hanum OK, M. Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

3. Dr. Haidir, M. Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

4. Fatkhur Rohman, MA
NIP. 19850301 201503 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 003

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
Tarbiyah
An. Retno Yasinta

Medan, September 2018
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
dan Keguruan UIN-SU
Di

Medan

Asalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Retno Yasinta yang berjudul "**KERJASAMA KONSELOR DAN WALI KELAS DALAM MENGATSI KESULITAN BELAJAR SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP : 19681214 199303 2 001

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP : 19690323200701 2 030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Yasinta

Nim : 33.14.1.031

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan
Konseling Islam.

Judul Skripsi : Kerjasama Konselor dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan
Belajar Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2018

Yang membuat pernyataan

Retno Yasinta

NIM : 33.14.1.031

ABSTRAK



Nama : Retno Yasinta
NIM : 33.141.031
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.Ag
Judul Skripsi : **Kerjasama Konselor dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam data tentang kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah konselor, wali kelas serta siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dalam kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mengadakan pertemuan antara wali kelas, konselor dan siswa, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan konseling individu kepada siswa dan memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang tujuan dan manfaat belajar

Kata Kunci : **Kerjasama Konselor dan Wali Kelas, Kesulitan belajar.**

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP : 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Kerjasama Konselor Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada kedua orang tua saya, terkhusus Ibunda saya Mesniwati yang telah menjadi sosok seorang ibu yang tangguh dan sekaligus menjadi sosok seorang ayah buat anak-anaknya, dengan doa dan kegigihannya serta perhatiannya memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA sebagai pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Azizah Hanum OK, M.Ag sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Drs. Hj. Ira Suryani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
6. Seluruh staf jurusan Bimbingan dan Konesling Islam yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak tersayang saya Melisa Wulandari S.Pd dan adik saya Dio Satriawan, yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil sehingga saya mampu menempuh jenjang pendidikan S.1.
8. Bapak Muhammad Yunus, S.Ag selaku Kepala Madrasah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat BKI-5 yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus sahabat saya Rahmat Hidayat, S.Pd, Putri Utami, Putri Havizah Sihotang, Wulan Mentari, Nurul Husna Adawiyah, Cici Amiruni Saragih, Syela Eryantri Siregar, yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, September 2018

Penulis

Retno Yasinta
NIM. 33.14.1.031

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN TEORI.....	7
A. Konselor	7
1. Pengertian Konselor	7
2. Syarat-Syarat Konseor.....	8
3. Tugas Konselor.....	16
4. Peran Konselor	21
B. Wali Kelas	25
1. Pengertian Wali Kelas	25
2. Kompetensi Wali Kelas Sebagai Guru	27

C. Kesulitan Belajar.....	32
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	32
2. Diagnosis Kesulitan Belajar.....	36
D. Penelitian Yang Relevan.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
C. Sumber dan Jenis Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung ...	48
2. Keadaan Fisisk MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.....	49
a. Profil Madrasah	
b. Profil Guru Bimbingan Konseling	
c. Visi dan Misi MTs AL-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	52
B. Temuan Khusus.....	55
1. Kerjasama Konselor Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	55
2. Bentuk-Bentuk Kerjasama Konselor Dan Wali Kelas Dalam Mengatsi Kesulitan Belajar	63

3. Upaya Konselor Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	67
4. Kendala Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1: Sarana Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018	50
Tabel 1.2: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.....	51
Tabel 1.3: Tabel Keadaan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018	51
Tabel 1.4: Lembar Observasi	83
Tabel 1.5: Hasil Observasi	84
Tabel 1.6: Hasil Wawancara	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Suatu sekolah sering juga dijumpai berbagai permasalahan, baik internal maupun eksternal. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha siswa, biasanya kurang memiliki kebiasaan yang baik, seperti pengaturan waktu belajar, cara belajar kelompok, mempersiapkan ujian dan lain-lain. Untuk mencegah permasalahannya tersebut, layanan dan konseling sangat dibutuhkan disekolah.

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari proses pembelajaran. Karena itu kegiatan bimbingan konseling dilakukan seiring dengan kebutuhan siswa yang diarahkan kepada pembinaan siswa agar memiliki sifat dan karakteristik yang baik selama siswa dididik disekolah maupun setelah tamat dari sekolah.

Untuk itu konselor sekolah sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya harus dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dalam proses layanan bimbingan konseling sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin mendesak dan berkembang.

Dalam arti khusus dapat ditegaskan bahwa pada diri konselor terletak tanggung jawab untuk membina dan mengarahkan siswa menjadi orang yang bersikap dan berperilaku baik serta menimbulkan masalah selama belajar di sekolah.

Salah satu tugas konselor adalah memberikan solusi atau jalan keluar atas masalah yang dihadapi siswa yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara kontiniu maupun insidental sesuai dengan masalah yang muncul dan proses penanganannya dapat dilakukan secepat mungkin. Komunikasi konselor disekolah bisa dengan cara melakukan pemanggilan siswa untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dihadapinya. Sebelumnya telah dilakukan pengamatan dan telah didapatkan informasi mengenai data diri siswa untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dihadapinya.

Informasi itu biasanya diperoleh secara pribadi oleh konselor sekolah maupun berdasarkan dari laporan guru-guru lain yang mengajar disekolah atau melalui wali kelas. Untuk itulah kerjasama dan komunikasi yang baik diantara personil sekolah, khususnya para guru dan wali kelas sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Komunikasi yang dilakukan konselor sekolah akan mencoba mencari akar masalah yang timbul dan memberikan masukan pada para siswa untuk melakukan hal-hal yang dianggap mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pendekatan yang dilakukan konselor sekolah sifatnya pendekatan personal (*personal aproach*), dari hati ke hati, saling menyenangkan, sehingga tidak mungkin muncul kesan negatif dari siswa tentang personal konselor sekolah dari kegiatan layanan bimbingan konseling yang dilakukan.

Konselor sebagai pengemban misi bimbingan dan konseling mengandalkan peran guru saja belum cukup, oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, maka perlu kerja sama dengan personal

terkait lainnya yang juga berperan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah. Wali kelas merupakan salah satu pihak yang banyak berhubungan dengan siswa, sehingga jalinan kerja sama konselor dan wali kelas akan mempermudah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Salahuddin mengemukakan bahwa: “Pelayanan bimbingan di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier”.¹

Kesulitan Belajar adalah permasalahannya yang kerap muncul dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar, siswa mengalami kegagalan dalam mencapai standar ketuntasan minimal yang salah satu permasalahannya terkait dengan kesulitan belajar. Masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan belajar siswa merupakan gejala-gejala yang di tunjukkan siswa berkesulitan belajar, misalnya selama proses belajar menunjukkan perilaku tidak mendukung proses belajarnya. Contohnya adalah tidak mengerjakan tugas serta berbagai perilaku lainnya yang tidak mendukung kegiatan belajar lainnya.

Dari pengamatan yang telah penulis lakukan, dalam kenyataannya di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung ini masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung. Berdasarkan

¹ Anas Salahuddin, 2010, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Pustaka Setia), hal 138

latar belakang masalah diatas menjadi perhatian penulis untuk mengadakan penelitian, sehingga menetapkan judul penelitan :

**“KERJASAMA KONSELOR DAN WALI KELAS DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTs AL-
JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus peneliti adalah “ Kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kerjasama Konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung ?
2. Apa saja bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?
3. Bagaimana peran konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebaga berikut :

1. Untuk mengetahui kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui peran konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
4. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberi manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, pengetahuan, dan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan bimbingan konseling, khususnya mengenai informasi tentang kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor dan wali kelas

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagaimana kerjasama konselor dan wali kelas di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada konselor dan wali kelas disekolah agar mengetahui penanggulangan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan kajian tentang kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konselor

1. Pengertian Konselor

Konselor Sekolah adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.²

Prayitno dkk, mengemukakan bahwa upaya bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik untuk mandiri dengan ciri-ciri untuk mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, mengarahkan diri sendiri secara efektif dan produktif dalam merencanakan.³

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa anak didik. Konselor sekolah haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu

² Namora Lumongga Lubis, 2014, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Kharisma putra utama), hal 21-22

³ Abu Bakar M,Luddin, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis), hal 3

situasi seorang konselor berperan sebagai ayah/ibu yang memberikan nasihat kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, cerita dan masalah pribadi rekannya.

Pekerjaan konselor sekolah tidaklah mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat memerlukan keseriusan dan keahlian tersendiri. Sebab individu-individu yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan maupun lingkungan.

Pribadi sosial yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pembimbing yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru pembimbing dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar masa mendatang menjadi orang yang diharapkan tampil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Syarat-Syarat Konselor

Seorang konselor sekolah di dalam menjalankan tugasnya harus mampu melakukan peran yang berbeda-beda dari situasi yang lainnya. Pada situasi tertentu, terkadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi yang lain berperan sebagai pendengar yang baik ataupun peran-peran yang dituntut oleh konseli dalam proses konseling.

Oleh karena itu seorang konselor harus mempunyai persyaratan tertentu, diantaranya persyaratan pendidikan formal, kepribadian, latihan, atau pengalaman khusus.

a. Pendidikan

Secara umum seorang konselor sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar) dalam jenjang pendidikan dimana ia ditugaskan. Secara profesional seorang konselor sekolah hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana dan bimbingan konseling. Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang studi tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan dan konseling.

b. Pengalaman

Seorang konselor profesional dalam bidangnya, hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja di luar bidang persekolahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi tim pembimbing, atau praktek intensip dan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan kegiatan sosial seperti : kegiatan sukarela dalam masyarakat, bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik.

c. Kecocokan Pribadi

Sifat-sifat pribadi (kualifikasi pribadi) yang harus dimiliki oleh konselor sekolah dalam kaitannya dengan persyaratan formal, terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- 1) Bakat yang dimiliki seorang konselor harus baik, sehingga mereka akan dapat menyelesaikan studinya diperguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan.
- 2) Minat yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain
- 3) Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya
- 4) Faktor-faktor kepribadian. Seorang konselor sekolah harus memiliki kematangan dan kestabilan emosi yang dapat diteliti dari situasi kehidupan kepribadiannya, kesabran, keramahan, keseimbangan batin, tidak menarik diri dari situasi yang rawan, tanggapan terhadap kritikan, memiliki sifat humor dan sebagainya.

d. Persyaratan Kepribadian

Seorang Konselor sekolah didalam mengadakan kontak dengan orang lain haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu diantaranya :

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik

- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar
- 3) Memahami batas-batas kemampuannya yang ada pada dirinya sendiri
- 4) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental dan fisik.⁴

Seorang konselor sekolah yang profesional harus memenuhi persyaratan pengetahuan meliputi keterampilan dan sikap kepribadian. Konselor merupakan petugas profesional yang mempunyai pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan waktunya pada layanan bimbingan dan konseling, selain itu dikatakan bahwa konselor merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka mendidik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi para ekerja bimbingan dan konseling. Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya.

Adapun persyaratan yang berhubungan dengan sifat dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh konselor sekolah adalah sebagai berikut :

a. Sifat Asli

Konselor sekolah sebaiknya dapat memperlihatkan sifat keasliannya dan menghindari sifat berpura-pura, sebab sifat kepura-puraan yang ditampilkan konselor akan menyebabkan kekecewaan dan ketidakpercayaan kepada konselor setelah konseli mengetahui sifat asli

⁴ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991, *Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta : Rineka Cipta), hal 53-55

konselor tersebut, dan jika hal itu dapat dibaca oleh konseli maka konseli akan bersifat tertutup pada konselor. Sebagai akibat ketertutupan itu, maka proses konseling tidak berjalan dengan baik. Maka konselor sekolah sebaiknya dapat memperlihatkan sifat asli dan hal itu terlihat dari kesungguhan konselor membantu konseli dalam mengatasi masalah yang dihadapi konseli.

b. Penerimaan Terhadap Konseli

Konselor sekolah sebaiknya dapat menerima konseli apa adanya, konselor sekolah juga sebaiknya dapat memberikan penghargaan yang dimaksud bukanlah dalam bentuk finansial atau material, tetapi dari sikap dan cara konselor sekolah dalam menerima konseli. Konselor sekolah tidak boleh menuntut syarat-syarat tertentu kepada konseli, karena hal seperti ini akan dapat merubah pandangan dan keyakinan konseli kepada konselor bahkan cara seperti ini sangat bertentangan dengan kode etik bimbingan. Oleh karena itu, setiap konselor disarankan agar dapat menerima konseli apa adanya dan bukan apa seharusnya.

c. Penuh Pengertian

Setiap konselor sekolah sebaiknya dapat menunjukkan sikap penuh pengertian terhadap konselinya. Konselor juga diharapkan dapat memenuhi apa yang diungkapkan konseli, baik melalui kata-kata (verbal) maupun melalui isyarat (nonverbal). Pada hal-hal seperti inilah kecekatan dan kemahiran teruji, artinya mampukah konselor sekolah mendeteksi gejala-gejala yang ada terhadap masalah yang dihadapi oleh

konselinya atau tidak. Biasanya konselor sekolah yang profesional, informasi yang sedikit dari konseli, roman muka ditambah dengan isyarat dan gerakan konseli, sangat memudahkan konselor sekolah memprediksikan masalah konseli. Tetapi perlu juga diingat bahwa tugas konselor sekolah bukan sekedar untuk memprediksikan tanpa arah yang jelas, namun sebagai informasi awal dapat dijadikan sebagai masalah yang berarti, untuk itulah sebelum konselor sekolah harus minat informasi dari orang lain seperti dari orang tua konseli, saudara maupun teman dekat konseli.

d. Sifat Jujur dan Bersungguh-sungguh

Setiap konselor harus mempunyai sifat jujur dan penuh kesungguhan, sebab kejujuran dan kesungguhan yang diperlihatkan oleh konselor sekolah kepada konseli dapat memotivasi dan menemukan jati dirinya dan konseli akan menghargai semua persoalan lebih realistis lagi.

e. Kemampuan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses konseling. Oleh karena itu, setiap konselor sekolah harus berupaya menemukan teknik-teknik dalam memperlancar berkomunikasi. Dalam berkomunikasi juga seorang konselor sekolah dilanjutkan untuk menghidupkan komunikasi dua arah, artinya konselor sekolah pada saat-saat tertentu sebaiknya memberikan waktu atau peluang pada konseli untuk bercerita menyampaikan apa yang sedang dihadapinya. Dengan informasi yang diberikan konseli tersebut, akan

semakin memudahkan konselor sekolah dalam memberikan solusi dan terapi kepada konseli.

f. Kemampuan Berempati

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan dan dihadapi seseorang itu, dan seakan akan masalah konseli adalah masalah pribadinya. Empati tidak sama dengan simpati, karena simpati hanya sebatas rasa kagum, salut, gembira atau sedih. Jika seseorang merasa bahwa masalah itu berkaitan dengan dirinya, maka konselor sekolah akan berusaha dengan berbagai cara sehingga masalah yang mengganggu itu hilang dari dirinya.

g. Membina Keakraban

Hubungan yang harmonis dan serasi antara konselor sekolah dengan konseli perlu diciptakan. Setiap konselor sekolah dituntut untuk membina keakraban dengan konseli, keakraban akan tumbuh apabila konselor sekolah benar-benar menaruh perhatian dan menerima konseli apa adanya. Perhatian dan penerimaan yang murni sebenarnya tak bisa dipaksakan, direncanakan ataupun dibuat-buat, karena sikap ini lahir dari hati yang paling dalam dan merupakan bagian dari kepribadiannya.

h. Sikap Terbuka

Untuk lebih berhasil dan berdaya gunanya proses konseling, sebaiknya konselor sekolah dan konseli harus terbuka. Konselor sekolah sebaiknya harus memiliki kiat-kiat tersendiri supaya bisa berdialog secara terbuka dengan konseli, dan seandainya konseli bersikap tertutup kepada konselor sekolah, maka proses konseling tidak

bisa terwujud dengan baik, artinya walaupun proses konseling tetap dijalankan, tetapi tidak akan mendapat hasil yang memuaskan.⁵

Seorang yang akan menjadi konselor sekolah diharuskan sudah memenuhi syarat dan mencapai tingkat kompetensi sesuai yang ditetapkan. Dengan demikian, profesi konselor sekolah menuntut kepemilikan penguasaan kemampuan memahami secara detail pribadi konseli, sehingga mampu menumbuhkan nilai kemanusiaan dan rasa percaya diri yang mapan dalam diri konseli. Kompetensi pertama adalah seorang konselor sekolah harus mampu memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani, dengan kemampuan ini maka konselor sekolah dapat memberikan rasa harga diri dalam diri konseli, dengan menunjang nilai kemanusiaan.

Pada saat yang sama konselor sekolah harus mampu juga membuka lebar-lebar pintu kebebasan memilih dan menentukan pilihan sendiri yang sesuai dengan kehendak dan kemauan konseli, dengan tetap mengedepankan kemaslahat dan kebaikan konseli. Selain itu disebutkan juga persyaratan menjadi konselor sekolah yaitu:

- a. Seorang konselor sekolah harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori maupun segi praktik.
- b. Di dalam segi psikologi, seorang konselor sekolah akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika konselor sekolah telah cukup dewasa secara psikologi, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.

⁵ Lahmuiddin, 2007, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama), hal 42-45

- c. Konselor sekolah harus sehat jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu di dalam menjalankan tugasnya.
- d. Konselor sekolah harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari anak maka tidaklah mungkin konselor sekolah dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Konselor sekolah harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari konselor sekolah tidak terbatas pada sekolah saja, maka seorang konselor sekolah harus supel, ramah, sopan santun didalam segala perbuatannya, sehingga konselor sekolah dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Konselor sekolah diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.⁶

Seorang konselor sekolah dituntut menguasai landasan teori dan praktik semua kegiatan dan proses bimbingan dan konseling. Tidak hanya bisa menghafalkan berbagai macam teori yang sangat banyak, tetapi dituntut juga mampu mengaplikasikan berbagai teori tersebut

⁶ Bimo Walgito, 2005, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta : Andi), hal 40-41

dalam pengalaman nyata konseli. Tidak cukup dengan adanya penguasaan teori dan praktis pendidikan dan prosedur pelayanan konseling. Konselor sekolah harus mampu menjadi seorang peneliti unggul, sehingga mampu mengembangkan dan merumuskan berbagai hasil penelitiannya untuk memajukan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.

3. Tugas Konselor

Konselor sekolah adalah orang atau individual yang diberikan tugas sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran atau wali kelas secara konseptual maupun operasional. Jadi dalam hal ini maka peran konselor sekolah adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri yang pelaksanaan jabatan-jabatannya. Pola itu nampak didalam maupun di luar sekolah. Konselor sekolah yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peranan-peranan itu dengan berhasil, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkah laku tertentu sesuai dengan peranannya dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari akan selalu menghadapi masalah yang silih berganti. Demikian juga halnya dengan siswa akan selalu dihadapi sejumlah masalah sejak mereka diterima sebagai pelajaran dikalangan sekolah. Pada umumnya apa yang dimaksud dengan masalah dalam hubungan ini adalah merupakan keberadaan yang merintangsi siswa dalam poses perkembangannya yang optimum dalam belajar. Rintangan atau hambatan tersebut berbeda-beda bagi setiap siswa, oleh sebab itu sesuai dengan jenis masalah yang dialami siswa maka program Bimbingan

Konseling yang disajikan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Perkembangan siswa yang optimal dari setiap siswa disekolah seharusnya mendapatkan perhatian penuh oleh para pendidik untuk merumuskan siswa mencapai perkembangan yang optimal. Dengan demikian harus mengindahkan tidak hanya hal-hal yang bersifat jasmaniah akan tetapi hal-hal yang bersifat rohani ataupun harus mendapat pelayanan. Sehubungan dengan perbedaan latar belakang secara individu dikalangan para siswa tersebut, khususnya untuk membantu para siswa yang sedang bermasalah, konselor sekolah sangat berperan penting.

Adapun Tugas Konselor sekolah dengan perannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto adalah⁷ :

a. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa

Untuk dapat lebih mengetahui data seorang siswa tersebut maka salah satu tugas seorang konselor adalah terlebih dahulu mengumpulkan data pribadi siswa. Hal ini biasanya dilakukan pada saat siswa memasuki kelas baru pada sekolah yang ditempati, dimana mengumpulkan data tentang siswa sangat penting bagi seorang konselor sekolah sebab apabila ada masalah atau sesuatu hal yang sangat menyangkut anak tersebut maka sebelum bertindak dapat terlebih dahulu melihat data mengenai siswa tersebut atau latar belakang tersebut.

b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari

⁷ Soeprapto, 2002, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : PT Remika Cipta), hal 25

Tugas konselor sekolah sehari-hari selama kegiatan sekolah masih berlangsung adalah mengamati tingkah laku atau perilaku siswa dalam kegiatan siswa tersebut di dalam sekolah sebab apabila terjadi siswa yang bertindak konsentrasi dalam belajar dan mengalami kesulitan dalam belajar, maka konselor sekolah dapat membantu siswa dengan memberikan nasehat padanya, dan juga hal ini penting sekali untuk melihat perkembangan setiap siswa dalam kegiatan baik proses belajarnya ataupun dalam pergaulannya.

c. Mengenal siswa-siswi yang memerlukan bantuan khusus

Mengenal setiap siswa adalah suatu keharusan bagi konselor di sekolah untuk dapat dekat dan mengetahui setiap permasalahannya yang dialami siswa tersebut. Mengenal setiap tingkah laku keseharian siswa terutama pada siswa yang lebih membutuhkan perhatian dari konselor sekolah karena hal masalah yang dialaminya terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus dari konselor sekolah.

d. Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orang tua siswa bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak

Adanya kerjasama antara konselor sekolah dengan orang tua siswa adalah suatu tindakan yang mendukung untuk setiap perkembangan anak, hal ini sangat penting untuk diwujudkan bagi setiap-setiap sekolah untuk dapat melihat perubahan dan perkembangan anak dengan adanya kerjasama ini maka untuk memantau setiap perkembangan anak baik dalam belajar dari segi prestasi, pertumbuhan sianak dan juga pada

pergaulannya agar setiap siswa selalu terarah baik dirumah maupun disekolah.

- e. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik

Membuat catatan-catatan pribadi siswa disekolah juga penting bagi seorang konselor sekolah terutama bakat yang dimiliki setiap siswa misalnya prestasi anak, menyanyi, melukis, bermain musik, atau catatan pribadi tersebut dapat juga berupa kasus-kasus bagi siswa yang bermasalah sebab catatan ini penting untuk seorang konselor sekolah sebab apabila siswa yang berbakat tersebut dapat dilihat apa yang melatar belakangi anak yang bermasalah tersebut.

- f. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu

Membantu kegiatan bimbingan kelompok ataupun secara individu sangatlah baik bagi perkembangan seorang anak tersebut sebab apabila dilaksanakannya bimbingan kelompok maka anak akan mendapatkan pelajaran ekstra terutama untuk perkembangan anak dalam hal ini siswa akan diajak tampil untuk berbicara, saling mengenal teman, memperlihatkan bakat mereka . Jadi setiap siswa akan mendapatkan kepercayaan diri dan lain sebagainya., sama halnya dengan bimbingan secara individual dimana siswa akan curhat dengan konselor sekolah dan menceritakan masalahnya, jadi kedekatan konselor sekolah dengan siswanya sangatlah penting adanya hubungan timbal balik antara konselor sekolah dengan siswa.

- g. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.

Bekerjasama antara konselor sekolah yang satu dengan yang lainnya juga sangat penting sebab masing-masing guru pembimbing harus saling berbagi mengenai setiap siswa yang bermasalah terutama apabila konselor sekolah yang satu sudah tidak mampu lagi menyelesaikan masalah siswa maka tidak ada salahnya konselor sekolah lainnya membantu konselor sekolah tersebut guna memperlancar dalam penanganan kasus.

- h. Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah

Menyusun program bimbingan disekolah adalah suatu hal yang penting untuk dapat terlaksananya peran konselor sekolah yang baik disekolah, program dapat disusun berupa bulanan atau tahunan dimana program tersebut telah disusun untuk kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan konselor sekolah selama proses kegiatan sekolah berlangsung dan ini juga perlu adanya kerjasama antara sesama petugas bimbingan konseling disekolah tersebut.

- i. Meneliti Kemajuan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah

Meneliti Kemajuan setiap siswa adalah hal yang harus dilakukan konselor sekolah selama dari awal kegiatan sekolah berlangsung sampai akhir baik di sekolah ataupun diluar sekolah, hal ini dilakukan biasanya awal semester sampai akhir. Dimana konselor sekolah meneliti dari awal dan menginterpretasikannya pada akhir masa sekolah dan melihat aspek siswa mengalami peningkatan atau penurunan selamaa kegiatan sekolah berlangsung.

Selanjutnya dalam SK. Mendikbud No 25 Tahun 1995 (Depdikbud, 1995) Tentang Petunjuk Tekhnis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang menggariskan bahwa tugas pokok konselor sekolah disekolah adalah :

- a. Menyusun program bimbingan, yaitu merencanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karier
- b. Melaksanakan Program bimbingan yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan
- c. Evaluasi pelaksanaan bimbingan
- d. Analisis hasil evaluasi
- e. Hasil tindak lanjut

Dengan melihat poin-poin tersebut, bahwa tugas konselor tidaklah ringan. Profesi konselor harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan ikhlas. Konselor harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi konselor dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan diatas kertas.

4. Peranan Konselor

Adapun peranan yang dilakukan konselor sekolah seperti yang dinyatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya bertujuan sebagai berikut :

- a. Membantu siswa untuk mengembangkana pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi sentifitas kepada kebutuhan orang lain.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intristik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.

- d. Memberikan dorongan didalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- e. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dan penerimaan diri.
- f. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
- g. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat didalam kehidupan.
- h. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui tentang peranan konselor sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa disekolah. Guru pembimbing melakukan tugasnya maupun perannya dalam membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu proses sosialisasi kepada kebutuhan orang lain, dan membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinstik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.

Selanjutnya Menurut Dewa Ketut dan Nila kusumawati juga menegaskan peran konselor sekolah adalah diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkahlaku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru pembimbing harus :

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.⁹

⁸ Djumhur, Moh surya, 2002, *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*, (Bandung : Angkasa), hal 25

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa konelor sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa disekolah. Peran penting berupa aktivitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi.

Tugas konselor sekolah juga ditegaskan oleh Abu Bakar M.Luddin yaitu :

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama satuan layanan dan satuan pendukung.
- c. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap layanan pendukung
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan konseling.
- f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan
- i. Mempertanggung jawabkan jawaban pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa konselor sekolah dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Konselor sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa,

⁹ Dewa Ketut dan Nila Kusumawati, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling disekolah* (Jakarta :PT.Renika Cipta), hal 29

¹⁰ Abu Bakar M.Luddin,2009, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling* (Bandung Cita Pustaka), hal 49-50

dan bangsa. Konselor sekolah memiliki kemampuan dalam mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa.

Konselor sekolah merupakan salah satu pekerjaan, di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa bekerja itu sebagian upaya untuk memenuhi kebutuhan. Allah menjelaskan dalam Al-Quran Surat Az-zumar ayat 39 sebagai berikut:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كَانَتْكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ

Artinya : “Katakanlah : Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya Aku pun bekerja maka kelak kamu akan mengetahui”¹¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami tentang pentingnya melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Setiap Orang perlu melakukan aktivitasnya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus untuk mengembangkan kehidupan pribadinya agar lebih tumbuh dan berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain di sekitarnya.

¹¹ Departemen AgamaRI, Al-quran dan Terjemahan....hal 7901

B. Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas terdiri dari dua kata yaitu wali dan kelas. Wali dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengganti, wakil, pengampu, atau orang yang bertanggung jawab terhadap apa yang dipercayakan kepadanya.¹² Sedangkan Kelas banyak para ahli yang mendefinisikannya, antara lain :

- 1) Menurut Arikunto, didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹³
- 2) Menurut Oemar Hamalik kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar yang mendapatkan pengajaran dari intelektual.¹⁴

Jadi wali kelas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kelas dan isinya baik itu siswa,tata ruang kelas, disiplin kelas yang diterapkan, bahkan tanggung jawab tersebut sampai mencakup pada tingkah laku siswa, prestasi yang diperoleh siswa serta tidaknya siswa untuk naik kelas atau tidak.

Pada sekolah-sekolah tertentu wali kelas sangat berperan penting untuk menentukan berhak tidaknya siswa untuk naik kelas, karena pada penentuan kenaikan kelas diadakan rapat guru. Pada kesempatan inilah

¹² W.J.S Purwadaminta, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama), hal 1540

¹³ Suharsimi Arikunto, 2005,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Yogyakarta : Bumi Aksara), hal 2

¹⁴ Oemar Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Bumi Aksara), hal 29

wali kelas berhak untuk memperjuangkan siswanya untuk naik kelas atau tidak. Maka sebagai wali kelas berhak untuk memperjuangkan siswanya untuk naik kelas atau tidak. Maka sebagai wali kelas hendaknya benar-benar mampu menanggung jawab kelas menjadi tanggung jawabnya. Karena kelak setiap apa yang menjadi tanggung jawab kita akan diminta oleh Allah Swt pertanggung jawabannya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

حديث عبد الله بن عمر رضي الله عنهما. ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
كلكم و كلكم راع مسؤول عن رعيته فالامير الذي على الناس راع وهو مسؤول عنهم . و
لر جل راع على اهل بيته وهو مسؤول عنهم . و امرأة راعية على بيت بعلمها و و لده وهي
مسؤلة عنهم . و العبد راع على مال سيده وهو مسؤول عنه، الا فكلكم راع و كلكم مسؤول
عن رعيته . اخرجه البخارى .

Artinya : Hadits Abdullah bin Umar ra. Bahwasannya Rasulullah saw bersabda : “setiap kamu adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir yang mengurus keadaan rakyat adalah pemimpin. Ia akan diminta pertanggung jawabannya tentang rakyat. Seorang anak laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya dirumahnya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya. Ia akan diminta pertanggung jawaban tentang hal mereka itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya, ia akan diminta pertanggung jawaban tentang harta benda tuannya, Ketahuilah, kamu

semua adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya.¹⁵

2. Kompetensi Wali Kelas Sebagai Guru

Muhabbin Syah mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.¹⁶ Seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan di bentuk oleh dua faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Wali kelas juga berfungsi sebagai guru, karena semua wali kelas juga mengampu satu bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Maka wali kelas juga harus memiliki kompetensi yang juga dimiliki oleh seorang guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen diatur bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru ada 4(empat) yaitu, kompetensi pedagogik,

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, 1993, *Al-Lu'Lu Wal Marjan*,(Semarang : Al-Ridha), hal 562-563

¹⁶ Muhabbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal 229

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁷

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik,¹⁸ yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah RI nomer 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat (4) dijelaskan Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi :¹⁹

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi

¹⁷ Undang-Undang No.14 tahun 2005, tenaga Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 ayat 1

¹⁸ Penjelasan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 ayat 1

¹⁹ Peraturan Pemerintahan No 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 4

yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai non akademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 Bab II pasal 3 item (5) bahwa kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif,

menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Muhibbin Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didiknya masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematurnya dalam pengamatan dan pengalaman.²⁰

c. Kompetensi Sosial

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.²¹

²⁰ Muhibbin Syah, OpCit, hal 255-256

²¹ Penjelasan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB IV Pasal 10 ayat 1.

Menurut Trianto kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.²²

Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi :

- 1) Aspek normatif kependidikan, yaitu menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru dan
- 3) Menyampaikan program yang merujuk untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan

d. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²³ Sedangkan Trianto berpendapat bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.²⁴

²² Trianto, dkk, 2006, *Tinjauan Yuridid Hak serat Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta : Prestasi Pustaka), hal 67

²³ Penjelasan Undang-undangan No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 ayat 1

²⁴ Trianto, OpCit, hal 67

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang di gunakan dilapangan ilmu pendidikan. Setiap individu memang tidak ada yang sama dalam belajar. Perbedaan ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar individu dan menyebabkan kesulitan belajar individu juga berbeda.²⁵ “Kesulitan belajar adalah Suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar”.²⁶

Kesulitan belajar yang berhubung dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Berdasarkan pendapat Syaiful bahri bahwa kesulitan belajar dapat dikelompokkan kedalam empat macam, yaitu sebagai berikut :

Dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat, ada yang sedang, Dilihat dari bidang studi yang dipelajari, ada yang sebagian studi yang dipelajari, ada yang keseluruhan bidang studi, dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya permanen/menetap, ada yang sifatnya nn permanen, dan dilihat dari segi faktor penyebabnya: Ada yang karena faktor intelegensi, ada yang karena faktor bukan intelegensi.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami tentang kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini, tentu di sebabkan oleh berbagai faktor.

77

²⁵ Abu Ahmadi, widodo, 2004, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta), hal

²⁶ Syaiful Bahri, 2002, *Pskologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta), hal 201

²⁷ *Ibid*, hal 200

Untuk memberikan suatu bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor apa yang menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar.

Selanjutnya Abu ahmadi menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri) meliputi : Faktor fisiologis, Faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri) meliputi : Faktor-faktor non sosial,dan faktor- faktor sosial.²⁸

Selanjutnya Abu Ahmadi mengemukakan penjelasan faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri) yang meliputi
 - 1) Faktor fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor fisik dari anak itu sendiri, seorang anak yang sedang sakit, tentunya akan mengalami kelemahan secara fisik, sehingga proses menerima pelajaran, memahami pelajaran menjadi tidak sempurna . Selain sakit faktor fisiologis yang perlu kita ketahui karena dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah cacat tubuh, yang dapat kita bagi lagi menjadi cacat tubuh seperti kurang pendengarannya, kurang penglihatan, serta gangguan gerak, serta cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu. Sumadi Suryabrata mengatakan

²⁸ Abu Ahmadi, Widodo,2004, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta) hal 78

bahwa : “Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantaranya panca indra yang memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga”.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan aktivitas belajar maka faktor panca indra siswa menjadi faktor penting yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Panca indra yang baik tentunya dapat mendukung keberhasilan siswa dalam aktivitas belajarnya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar tentunya memerlukan sebuah kesiapan, ketenangan, rasa aman. Selain itu yang juga termasuk dalam faktor psikologis ini adalah inteligensi yang dimiliki oleh anak. Menurut pendapat Mohammad Noor Syam bahwa : Inteligensi adalah alat utama manusia untuk mengerti dan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada demi penyesuaian hidup manusia dengan tuntutan-tuntutan yang terjadi.³⁰

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri manusia) meliputi:

1) Faktor-faktor non sosial

Yaitu faktor-faktor seperti cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian

²⁹ Sumadi Suryabrata, 2009, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : CV. Rajawali), hal 251

³⁰ Mohammad Noor Syam, 2006, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional), hal 15

yang cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian, atau anak yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga bagaimana hubungan orang tua dengan anak, apakah harmonis, atau jarang bertemu atau bahkan terpisah. Hal ini tentunya juga memberikan pengaruh pada kebiasaan belajar anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, psikis maupun mental sangat dipengaruhi oleh rawatan, asuhan dan didikan yang diberikan kepada mereka. Dan hal ini yang pertama-tama dan terutama merupakan tanggung jawab kedua orang tua.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor non sosial yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah faktor guru disekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum.

Muhibbin Syah melihat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dari aspek intrenal dan eksternal, menurutnya faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik anak didik, yaitu berikut ini.

- a) Yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual anak didik.
- b) Yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Yang bersifat psikomotorik, antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.³¹

³¹ Muhabbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 78

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor dalam diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor ini bisa memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam aktivitas belajarnya.

Selain faktor intern, maka terdapat juga faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor lingkungan ini cakupannya sangat luas. Dalam hal ini cakupannya meliputi :

- a) Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara yang dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan Perkampungan/masyarakat, seperti wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang rendah.³²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa selain faktor siswa sendiri, faktor dari luar diri siswa juga bisa memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Diantara faktor dari luar diri siswa itu adalah lingkungan. Lingkungan dalam hal ini bisa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan/masyarakat.

2. Diagnosis Kesulitan Belajar

Seperti yang telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar,

³² *Ibid*, hal 183

sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru pembimbing dan orang tua.

Beberapa gejala adanya kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk sebagai berikut :

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan .Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawan dalam segala hal.
- d. Anak didik menunjukkan sikap kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya
- e. Anak didik menunjukkan tingkah laku tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam ini misalnya, anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, tidak gembira, atau mengasing diri dari teman sepermainannya.
- f. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka dapat prestasi yang rendah.
- g. Anak didik yang selalu menjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.³³

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui adanya beberapa gejala bahwa siswa dikategorikan sudah mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya atau mengalami kesulitan belajarnya. Gejala yang jelas tampak pada diri siswa adalah adanya kecenderungan siswa untuk mengalami penurunan aktivitas belajarnya. Akibat penurunan aktivitas belajar ini menyebabkan siswa mengalami penurunan dalam hasil belajarnya.

³³ Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*,(Jakarta :PT Renika Cipta), hal 212-213

Secara khusus berkaitan dengan masalah belajar terdapat beberapa jenis masalah yang menjadi kesulitan dalam belajar. Adapun masalah dalam belajar dikelompokkan dalam lima kelompok masalah yaitu :

- a. Prasyarat penguasaan materi
- b. Keterampilan belajar
- c. Sarana Belajar
- d. Diri Pribadi
- e. Lingkungan Belajar dan sosio-emosional.³⁴

Berdasarkan bentuk kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan diatas maka dapat diketahui tentang jenis kesulitan belajar yang bisa terjadi pada diri siswa. Seperti yang dikemukakan diatas bahwa termasuk kelompok kesulitan belajar itu terkait dengan persyaratan penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, diri pribadi, dan lingkungan belajar.

Dari gejala-gejala yang tampak itu konselor sekolah bisa menginterpretasi bahwa ia kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Disamping gejala-gejala yang tampak konselor sekolah bisa mengadakan penyelidikan antara lain dengan :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa
- d. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.³⁵

³⁴ Prayitno,dkk,1997, *Alat Ungkap Masalah PTSDL Format 2 Siswa SLTA*,(Padang : Ikip Padang), hal 2

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,hal 185

Berdasarkan penjelasan diatas perlu bagi konselor sekolah untuk melakukan yang bisa memastikan siswa benar-benar sudah termasuk dalam kategori berkesulitan belajar. Untuk itu konselor perlu melakukan penelitian kesulitan belajar sehingga perlu dilakukan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh penulis, maka berikut ini dikemukakan yang menjadi relevansi dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Putri Afni (330826482) Unjuk Kerja Konselor Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN BINJAI, IAIN Sumatera Utara Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pelaksanaan Bk di MAN Binjai, mengetahui jenis kesulitan belajar siswa di MAN Binjai. Hasil penelitian adalah membantu siswa mengalami masalah dalam aktivitas belajar khusus disekolah. Siswa memiliki masalah dalam belajar, yaitu keterbatasan waktu belajar, memiliki keinginan pelaksanaan layanan BK di Binjai
2. Noverawati Autantika, Fakultas Guru sekolah dasar, judul penelitian Kompetensi dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Puncak 03 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki oleh guru BK. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan

kualitatif, dan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3. Amalia Sawitri, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Jakarta, 2004
judul penelitian, Hubungan antara kecerdasan Emosional Dengan Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu seasiswa 80 responden siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. Berdasarkan hasil analisa data dikemukakan kesimpulan bahwa nilai korelasi yang diperoleh pada analisis validitas instrumen dengan rumus korelasi Product Moment dari pearson berkisar antara 0,320-0,720 dan p berkisaran antara 0,000-0,008. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 85 item valid dan 15 item gugur dari 100 item yang ada pada skala kecerdasan emosional. Nilai koefisien realibilitas yang diperoleh 0,9583 dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisi data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 dengan p 0,002 ($\leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesulitan belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Adapun alasannya karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar melalui instrumen Observasi Langsung dan Wawancara serta Studi Dokumentasi. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Strauss dan Corbin dalam buku Salim dan Syahrurum bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kualifikasi. Dalam hal ini penelitian ini tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁶

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden, yang akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

³⁶Salim dan Syahrurum,(2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media. hal. 41

Didalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (konselor) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan sangat penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penerikan kesimpulan penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dimulai bulan Maret hingga bulan Mei, peneliti juga mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tepatnya di Jl. Besar Tembung NO.78 Hutan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.³⁷

Berkaitan dengan hal-hal itu jenis data dibagi kedalam :

³⁷Lexu J Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal. 157.

1. Kata-kata dan tindakan

Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis atau alat perekam yang merupakan hasil dari gabungan melihat, mendengar dan bertanya pada saat wawancara dan observasi penelitian di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun yang dijadikan informasi dalam penelitian ini adalah informan dalam Penelitian Kualitatif merupakan informan yang sengaja dipilih karena dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan informasi maka, peneliti mengambil tiga sumber informan data yaitu :

- a. Sumber Primer : Konselor dan Wali kelas MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dan wali kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
- b. Sumber Skunder :
 - 1) Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
 - 2) Siswa/siswi kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

2. Sumber Tertulis

Meskipun sumber ini merupakan sumber data kedua, hal ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ia merupakan data tambahan untuk menambah keakuratan data seperti buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Foto

Dengan adanya foto, latar penelitian dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan gambaran perjalanan sehingga sebagai pendorong kearah menghasilkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian
2. Wawancara yaitu melakukan percakapan dan tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, konselor dan wali kelas untuk mendapatkan data secara primer.
3. Studi dokumentasi yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan pembimbing dalam kesehariannya.
4. Studi Pustaka yaitu penelitian ke perpustakaan untuk mengambil teori-teori dari buku-buku yang relevan dengan penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data di cek kembali derajat kepercayaannya sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Caranya antara Lain: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa ulang dengan observasi, dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpul, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif memuat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Maka untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa

adanya. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Proses analisa berlangsung secara serkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan tiga tahap ini adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh

3. Menarik Kesimpulan

Yaitu mencari benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan. Dengan jalan menjelaskan data yang

didasar-dasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang lebih umum.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanwiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh (Alm). H. Mahmud Umar Nasution bin H. Umar Nasution. Beliau dibesarkan oleh Ayahanda dan Ibunda beliau (Hj. Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja. Keseharian bergelut dengan pertanian di sebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (Pertapakan pesantren Modern Nurul Hakim). Al-Marhum melewati masa pendidikan beliau tingkat ibtidaiyah di *Maktabul Al-Islamiyah* Pekan Tembung, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Al-Qismul'ali di jalan Isma'iliyah Medan. Selagi beliau menimba ilmu pada tingkat Tsanawiyah, Ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (*Allah Yarham*) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu, beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membatu ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan. Selesai sholat subuh berangkat ke ladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu. Dengan izin Allah Swt. beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Al-Qismul'ali Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Selama dalam pendidikan di Al-Qismul'ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat ibtidaiyah di Madrasah Al-Halim Titi Sewa. Shibghah Al-Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al-Washliyah dari zaman ke zaman. Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada ibunya tercinta setapak tanah yang ada disamping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah swt akhirnya madrasah ini mendapat tempat dihati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al-Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah swt pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut.

2. Keadaan Fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

a. Profil Madrasah

1) Nama Madrasah	: MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
2) NSM	: 121212070005
3) NPSN	: 10264228
4) Izin Operasional	: 07 Juni 2010
5) Akreditasi (Tanggal dan Tahun)	: A (01 November 2013)

- 6) Alamat Madrasah : Jln. Besar Tembung No. 78
Lingk. IV
- 7) Kecamatan : Percut Sei Tuan
- 8) Kabupaten / Kota : Deli Serdang
- 9) Tahun Berdiri : 1980
- 10) NPWP : 02.435.609.9-125.004
- 11) Nama Kepala Madrasah : Muhammad Yunus, S.Ag
- 12) Penyelenggara Madrasah : Organisasi Keagamaan
- 13) Nama Organisasi Keagamaan: Al Washliah
- 14) No. Telp. Madrasah : 061-42074100
- 15) Alamat Email Madrasah : awtembung@gmail.com
- 16) Kepemilikan Madrasah : a. Status Tanah : Wakaf
- 17) Luas Tanah : 1438m²

Tabel 1.1
Sarana Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi	
		Baik	Luas Bangunan (m ²)
1	Ruang Kelas	19	64
2	Ruang Kepala Madrasah	1	12
3	Ruang Guru	1	80
4	Ruang Tata Usaha	1	32
5	Laboratorium IPA (Sains)	1	12
6	Laboratorium Komputer	1	30
7	Laboratorium Bahasa	1	64
9	Ruang Perpustakaan	1	64
10	Ruang UKS	1	8
13	Toilet Guru	3	16
14	Toilet siswa	9	64
15	Ruang Bimbingan Konseling	1	18

No	Jebis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi	
		Baik	Luas Bangunan (m ²)
17	Ruang Osis	1	15
18	Ruang Pramuka	1	15
19	Mesjid/mushollah	1	64
24	Pos Satpam	1	4
25	Kantin	3	70

Sumber Data : Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

Tabel 1.2

Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Kepala Madrasah	0	0	1	0
2	Wakil Kepala Madrasah	0	0	2	1
3	Pendidik	0	4	15	22
4	Pendidik Sudah Sertifikasi	0	4	10	19
6	Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	4	19	23
7	Tenaga Kependidikan	0	0	3	1

Sumber Data : Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tabel 1.3

Tabel Keadaan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Tingkat/Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
1	7	71	24	16
2	7	72	0	40
3	7	73	0	40
4	7	74	0	42
5	7	75	0	39
6	7	76	43	0
7	7	77	42	0
8	7	78	42	0
9	7	79	37	0
10	8	81	0	39
11	8	82	0	40
12	8	83	0	40
13	8	84	0	40
14	8	85	0	41

No	Tingkat/Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
15	8	88	43	0
16	8	89	41	0
17	8	81	38	0
18	9	91	0	44
19	9	93	0	44
20	9	93	0	44
21	9	94	0	42
22	9	95	0	42
23	9	96	36	0
24	9	97	36	0
25	9	98	35	0
26	9	99	56	0
27	9	91	35	0

Suber Data : Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

b. Profil Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Nama : Kridayati S.Pd.I
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Meranti, 9 April 1984
- 3) Status : Sudah Menikah
- 4) Pendidikan :
 - a) SD : SD Negeri 1 Meranti (1994-2000)
 - b) SLTP : SLTP Negeri 1 Meranti (2000-2003)
 - c) SLTA : SMK Prayatna Medan (2003-2006)
 - d) P. Tinggi : D3 MEDICOM (2003-2006)
S1 STAI AL-HIKMAH (2013-2015)

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

“Terbentuknya Insan Kamil yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah dan Peduli Lingkungan dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh di antaranya :

- a) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati.
- b) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap.
- c) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- d) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- e) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- f) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan.

2) Misi Madrasah

- a) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

3) Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
- b) Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- c) Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.
- d) Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- f) Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

B. Temuan Khusus

1. Kerjasama Konselor Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Kerjasama dibutuhkan untuk menghindari sikap saling menyalahkan saat menemui kenyataan bahwa banyak krikil tajam yang menghambat proses. Kerjasama juga berguna untuk mengetahui sedini mungkin problematika yang mendera anak untuk ditemukan solusinya, seperti masalah kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Yunus S.Ag selaku kepala madrasah (Senin, 23 Juli 2018 pada pukul 11.37 di ruangan kepala sekolah) mengenai apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pasti konselor dan wali kelas melakukan kerjasama, mengapa, karena untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pasti dari wali kelas, bahwasannya siswa tersebut mengalami masalah kesulitan belajar, karena wali kelaslah yang mengetahui bagaimana sifat dan sikap siswa yang ia masuki sebagai wali kelas, jadi konselor dan wali kelas saling bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kridayati selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 diruangan bimbingan dan konseling) mengenai apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Melakukan kerjasama dengan wali kelas itu sudah pasti, karena kita sebagai personil didalam sekolah harus saling bekerjasama antara satu sama lain, apa lagi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena wali kelaslah yang mengetahui keadaan siswa-siswa yang ada

didalam kelas, wali kelas mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, dari hasil belajar itulah wali kelas mengetahui apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidaknya, apabila benar siswa mengalami kesulitan dalam belajar, baru wali kelas menceritakan kepada konselor bahwasannya siswanya ada yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumiarsi S.Pdi selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 diruang guru) mengenai apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pasti melakukan kerjasama, apalagi dengan konselor, dimana kita ketahui bahwa konselor sangat berperan penting terhadap masalah yang ada disekolah ini. Dengan melakukan kerjasama dapat membantu sekali dalam mengatasi masalah yang siswa hadapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu, 01 Agustus 2018 pada pukul 10.15 diruang guru) mengenai apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Sejauh pengetahuan bapak selama ini, bapak melihatnya setiap mengatasi masalah siswa, baik masalah kesulitan belajar ataupun masalah yang lain, konselor itu selalu melakukan kerjasama dalam mengatasi masalah yang ada disekolah ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AS selaku kelas VIII 6 (Senin, 30 Juli 2018 pada pukul 10:20 di halaman sekolah) mengenai apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Iya kak, konselor dan wali dan kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar saya kak, karena setiap saya dipanggil ke

ruangkan bimbingan dan konseling,wali kelas saya selalu menemani saya, dan mereka sama-sama mencari solusi dan mengarahkan saya agar tidak mengalami kesulitan belajar lagi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MA selaku kelas VIII 8 (Rabu,01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang perpustakaan) mengenai apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut:

Iya kak, konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar yang saya alami kak. Karena mereka selalu ada kak, setiap saya dikasih bimbingan dan arahan kak, baik itu dari konselor maupun dari wali kelas kak.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ada di sekolah MTs Al-Jam'iyatul washliyah tembung,dalam melakukan kerjasama tersebut konselor dan wali kelas saling memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Yunus S.Ag selaku kepala madrasah (Senin, 23 Juli 2018 pada pukul 11.37 di ruangan kepala sekolah) mengenai bagaimana kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, konselor selalu melakukan kerjasama dengan pihak sekolah, baik wali kelas maupun personil lainnya, dengan cara melakukan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa justru mempermudah mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu masalah belajar. Apalagi kita ketahui bahwa siswa juga dekat terhadap wali kelas mereka masing-masing. Jadi dengan adanya kerjasama konselor dan wali kelas masalah siswa mudah teratasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kridayati S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09.30 di ruang bimbingan dan konseling) mengenai bagaimana kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebelum siswa diberikan bimbingan dan arahan, siswa kita panggil terlebih dahulu, dan kita cari tau kesulitan belajar yang bagaimana yang dia hadapi, setelah kita mengetahui kesulitan belajar siswa tersebut baru kita bimbing dan arahkan dia, seperti kita mengikuti les yang telah disediakan disekolah.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 diruang guru) mengenai bagaimana kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Kerjasama antara konselor dan wali kelas perlu dilakukan. Hal ini dilakukan karena wali kelas memiliki tanggung jawab terhadap siswa terkait dengan belajar. Wali kelas juga lebih mengerti bagaimana karakteristik siswa-siswinya, kerana pada dasarnya murid-murid yang ada di sekolah ini hampir rata-rata mereka dekat terhadap wali kelas mereka masing-masing, jadi besar kemungkinan wali kelas mengenal siswa yang mengalami masalah belajar.

Berdasarkan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu,01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai bagaimana kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Kerjasama yang dilakukan dalam menangani kesulitan belajar ialah yang pertama ialah kita mencari tau terlebih dahulu kesulitan belajar

yang bagaimana yang dihadapi siswa, setelah kita tau masalah belajarnya, baru kita berikan masukan, dan nasihat-nasihat kepada sianak, agar tidak mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa seperti AS VIII 6 (Kamis, 30 Juli 2018 pada pukul 10:20 di halaman sekolah) mengenai bagaimana kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Konselor dalam mengatasi kesulitan belajar kak, konselor pertama memanggil saya kak keruang bimbingan konseling, setelah dipanggil kak, saya ditanya tentang masalah yang saya hadapi kak, dan masalah yang saya hadapi mengenai kesulitan belajar kak, setelah mengetahui masalah yang saya hadapi, konselor pun langsung memberikan masukan dan nasihat-nasihat bagaimana agar saya tidak mengalami kesulitan belajar lagi kak, sedangkan wali kelas kak, dalam mengatasi kesulitan belajar wali kelas juga memanggil kami kak. dan menanyakan kesulitan belajar yang bagaimana yang saya hadapi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MA selaku siswa VIII 8 (Kamis, 02 Agustus 2018 pada pukul 10:50 di ruang perpustakaan) mengenai bagaimana kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Kerjasama yang dilakukannya antara wali kelas dan konselor ialah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan informasi tentang bagaimana cara belajar yang baik dan bagaimana agar dapat memahami pelajaran dengan mudah, dan wali kelas sendiri juga memberikan bimbingan kepada saya kak, dengan memberi nasihat, dan menyarankan saya agar lebih rajin belajar di rumah dan mengikuti les yang ada di sekolah maupun di luar sekolah kak.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat mengurangi masalah yang ada pada siswa, khususnya masalah kesulitan belajar yang ada dihadapi oleh siswa. Dengan adanya kerjasama antara

wali kelas dan konselor, bisa lebih muda dalam mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Yusuf S.Ag selaku kepala madrasah (Senin, 23 Juli 2018 pada pukul 11.37 di ruangan kepala sekolah) mengenai apakah konselor dan wali kelas mengadakan pertemuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Setiap personil sekolah baik itu konselor maupun wali kelas, setiap mengadakan pertemuan, dalam mengatasi masalah siswa, maupun masalah yang lain yang menyangkut sekolah, kepala sekolah selalu mengetahuinya. Karena setiap personil sekolah merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah. Jadi setiap konselor dan wali kelas ingin mengadakan pertemuan dalam mengatasi masalah siswa, kepala sekolah selalu mengetahuinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kridayati S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 di ruang bimbingan dan konseling) mengenai apakah konselor dan wali kelas mengadakan pertemuan untuk mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Setiap melakukan pertemuan dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pasti kepala sekolah mengetahuinya, karena kepala sekolah juga berhak mengetahui, masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa-siswinya, dan sebelum mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan melakukan pertemuan kepada wali kelas, bimbingan konseling sendiri meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah, bahwasannya kita akan mengadakan pertemuan dengan wali kelas, untuk mengatasi masalah siswa, yaitu masalah kesulitan belajar. Apabila kepala sekolah mengizinkan, baru kita lakukan pertemuan dengan wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 di ruang

guru) mengenai apakah konselor dan wali kelas mengadakan pertemuan untuk mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut:

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pasti wali kelas dan konselor itu mengadakan pertemuan, dan kepala sekolah juga mengetahuinya, karena kepala sekolah yang berhak tau, apa saja kegiatan yang dilakukan personil sekolah dan masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu,01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai apakah konselor dan wali kelas mengadakan pertemuan untuk mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut:

Pasti mengadakan pertemuan antara konselor dan wali kelas, apalagi dalam mengatasi masalah yang ada siswa,dan masalahnya tentang kesulitan belajar. Karena dengan adanya pertemuan antara wali kelas dengan konselor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa,akan dapat mempermudah dalam penanganan masalah yang siswa hadapi.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa konselor dan wali kelas mengadakan pertemuan setiap mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, karena dengan adanya pertemuan yang dilakukan konselor dan wali kelas, dapat mempermudah dalam mengatasi masalah siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad yusuf S.Ag selaku kepala madrasah (Senin, 23 Juli 2018 pada pukul 11.37 di ruangan kepala sekolah) mengenai apakah kepala sekolah mengetahui jika konselor dan wali kelas melakukan pertemuan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Pasti kepala sekolah mengetahuinya, mengapa, karena setiap personil sekolah baik itu konselor atau guru-guru yang lain, setiap ingin mengadakan acara apapun atau pertemuan dengan siapa kepala sekolah mengetahuinya, apalagi dalam mengatasi masalah yang ada

pada siswa, pasti kepala sekolah mengetahuinya, karena konselor sendiri apabila ada masalah yang berhubungan dengan siswa, konselor pasti menyampaikan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kridayati S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 diruang bimbingan dan konseling) mengenai apakah kepala sekolah mengetahui jika konselor dan wali kelas melakukan pertemuan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Kepala sekolah pasti mengetahuinya, karena kepala sekolah juga bertanggung jawab tentang yang ada disekolah ini, jadi sebelum kita mengatasi masalah yang ada pada siswa, kita juga menceritakan kepada kepala sekolah, bahwasannya ada murid yang mengalami masalah dalam belajarnya, setelah kepala sekolah mengetahuinya, baru kita menindak lanjutinya atau mengatasi masalah siswa yang telah kita ketahui.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumiarsi selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 diruang guru) mengenai apakah kepala madrasah mengetahui jika konselor dan wali kelas melakukan pertemuan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Iya, itu sudah pasti kepala madrasah mengetahuinya, karena setiap ingin mengatasi masalah siswa, pasti minta persetujuan kepada kepala madrasah, pasti kepala sekolah mengetahui, karena kepala sekolah juga berhak tau masalah apa saja yang sedang di hadapi oleh siswa. Jadi dapat dipastikan kepala sekolah mengetahui.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu, 01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai apakah kepala madrasah mengetahui jika konselor dan wali kelas melakukan pertemuan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Kepala madrasah pasti mengetahuinya, karena kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab atas apa yang ada disekolah, termasuk masalah yang siswa hadapi. Dan setiap ada siswa yang mengalami masalah, baik masalah tata tertib maupun itu masalah kesulitan belajar kepala sekolah mengetahuinya, dan setiap kita menanganai masalah siswa tersebut kepala sekolah mengetahuinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap melakukan pertemuan antara konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, kepala sekolah mengetahui apabila wali kelas mengadakan pertemuan dalam mengatasi masalah siswa, kerena kepala sekolah juga bertanggung jawab atas masalah yang ada disekolah.

2. Bentuk-Bentuk Kerjasama Konselor Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad yunus S.Ag selaku kepala madrasah (Senin, 23 Juli 2018 pada pukul 11.37 di ruangan kepala madrasah) mengenai bentuk kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut:

Bentuk kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar ialah dengan melakukan pertemuan antara wali kelas dengan konselor, siswa dan orang tua siswa, setelah kita melakukan pertemuan antara wali kelas, orang tua siswa dan siswa, baru kita mencari menceritakan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut kepada orang tuanya, setelah itu kita mencari solusi untuk masalah yang siswa hadapi, seperti menganjurkan kepada orang tua siswa, agar siswa mengikuti les yang ada disekolah, seperti les matematika, bahasa inggris, dan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kridayati S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 diruang bimbingan konseling) mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan

konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Bentuk kerjasama yang konselor dan wali kelas lakukan ialah, dengan cara membimbing siswa tersebut, dan menganjurkan kepada siswa agar dapat mengikuti les-les yang ada disekolah, misalnya mengikuti les sesuai dengan pelajaran yang sulit ia pahami, dengan cara itulah muda-mudahan masalah kesulitan belajar siswa bisa teratasi, dan konselor pun juga memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah, misalnya dengan memberikan layanan informasi tentang bagaimana cara belajar yang baik dan bagaimana agar dapat memahami pelajar dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 diruang guru) mengenai bentuk kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan dikemukakan sebagai berikut:

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan cara memanggil siswa keruang bimbingan konseling, dan mengadakan pertemuan antarara orang tua siswa, wali kelas dengan guru bimbingan konseling, setelah kita mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan sudah mengetahui masalah kesulitan belajar yang bagaimana yang dialami siswa, baru kita sebagai wali keas dan guru bimbingan dan konseling diseklah, menganjurkan kepada siswa agar mengikuti les yang ada disekolah ini, karna sekolah sendiri juga mengadakan les setelah sepulang sekolah, seperti les matematika, bahasa inggris, bahasa arab, dan lainnya, dengan cara mengikuti les, dengan cara mengikuti les, siswa yang mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran atau mengalami kesulitan dalam belajar dapat mudah teratasi masalah yang mereka alami.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu,01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai bentuk kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan dikemukakan sebagai berikut:

Bentuk kerjasama yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar sendiri ialah dengan memberikan bimbingan dan nasihat kepada si

siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya dan kita juga menyarankan agar mengikuti bimbel atau les yang ada disekolah, agar dapat mempermudah si siswa dalam memahami pelajaran, setelah kita memberikan nasihat kepada si siswa, baru setelah itu konselor memberikan masukan dan layanan yang ada didalam bimbingan konseling. Bila siswa tidak ada perubahan terhadap belajarnya, baru wali kelas dan konselor memanggil orang tua dari siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan siswa seperti AS kelas VIII 6 (Senin, 30 Juli 2018 pada pukul 10:20 di halaman sekolah) mengenai bentuk kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut:

Kalau bentuk kerjasama konselor dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar kak, kalau wali kelas sendiri menyarankan untuk rajin belajar dirumah, mengulang pelajaran yang telah dipelajari, sedangkan konselor sendiri dia lebih kenasihat dan memberi solusi, misalnya disuruhnya saya mengikuti les-les disekolah maupun dirumah, mengulang pelajaran yang telah dipelajari dan tidak dimengerti kak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MA selaku siswa kelas VIII 8 (Kamis, 02 Agustus 2018 pada pukul 10:50 diruang perpustakaan) mengenai bentuk kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut:

Kalau bentuk kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas seperti menyarankan banyak belajar dirumah kak, mengikuti les, kalau saya kan kak sulit belajar matematika, jadi saya disarankan agar ikut les matematika disekolah maupun diluar sekolah, dan juga terkadang konselor ataupun wali kelas mereka juga memanggil orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun masalah yang lainnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kerjasama, juga membutuhkan strategi yang dilakukan konselor dan wali kelas, adapun bentuk dari kerjasama mereka ialah, dengan memberikan arahan dan bimbingan dan memberikan layan-

layanan bimbingan konseling kepada siswa tentang masalah yang mereka hadapi, dengan adanya bentuk kerjasama yang mereka lakukan, akan membuat lebih muda dalam mengatasi masalah kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kridayati S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 di ruang bimbingan konseling) mengenai kesulitan apa yang dialami konselor dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami dalam mengatasi kesulitan belajar sendiri tidak terlalu berat, kesulitannya sendiri pada siswa, karna terkadang siswa tersebut tidak mendengarkan atau tidak melakukan apa yang telah konselor dan wali kelas anjurkan, jadi kesulitannya itu untuk mengajak siswa, agar siswa mau mengikuti les yang sudah ada di sekolah ini.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 di ruang guru) mengenai kesulitan apa yang dialami wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Kalau kesulitan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak terlalu berat dan sulit, karna menurut ibu sendiri siswa yang mengalami masalah, baik itu masalah kesulitan belajar, ataupun yang lain mereka mau untuk berubah, meskipun itu semua butuh proses untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siswa. Apalagi masalah kesulitan belajar, merupakan masalah yang sangat lumrah yang dihadapi setiap siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu, 01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 di ruang guru) mengenai kesulitan apa yang dialami wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Kesulitan yang dialaminya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah, sulit untuk mengarahkan si siswa untuk lebih rajin belajar lagi, karna kita ketahui bahwa setiap anak pasti mengalami kesulitan

dalam belajar, baik itu dalam memahami pelajaran ataupun yang lain. Jadi kesulitannya untuk mengarahkan si siswa, agar lebih rajin lagi dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar ialah sulit untuk mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mengikuti les yang ada disekolah ataupun diluar sekolah dan lebih giat dalam belajar.

3. Upaya Konselor Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kridayati selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09.30 diruang bimbingan konseling) mengenai upaya konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, dan bahkan kita juga memberikan informasi mengenai manfaat belajar serta hal-hal yang akan dihadapi dalam jenjang pendidikan berikutnya. Tidak kalah pentingnya kita juga berusaha memotivasi mereka untuk terus belajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 09:29 diruang guru) mengenai upaya konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Upaya yang pertama kali dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, setelah melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, setelah itu kita memanggil si anak yang

mengalami kesulitan belajar tersebut, untuk mencari tau penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu,01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai upaya konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Kalau upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajarnya dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, dan bahkan kita juga memanggil orang tua siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Agar kita lebih muda lagi dalam menangani siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AS selaku siswa kelas VIII 6 (Senin, 30 Juli 2018 pada pukul 10:20 di halaman sekolah) mengenai upaya konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Kalau upaya yang dilakukan konselor dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar, mereka memanggil saya kak keruang bimbingan dan konseling, setelah itu mereka menanyakan kepada saya kesulitan belajar yang bagaimana yang saya hadapi kak, setelah mereka mengetahuinya, baru saya diberi nasihat, terkadang orang tua pun juga dipanggil kak kesekolah, untuk mengizinkan atau menyarankan saya mengikuti les, dan lebih rajin lagi belajar dirumah, agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MA selaku siswa kelas VIII 8 (Kamis, 02 Agustus 2018 pada pukul 10:50 diruang perpustakaan) mengenai upaya konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan konselor dan wali kelas kak,saya disuruh lebih rajin lagi dalam belajar, kalau saya sulit memahami pelajaran disuruh menanyakan kepada teman yang memahami atau menanyakan langsung kepada gurunya langsung, dan saya juga harus banyak

belajar dirumah dan mengikuti bimbel di luar sekolah maupun disekolah kak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar ialah dengan melakukan komunikasi antara konselor, wali kelas, siswa dan orang tua siswa, dan juga memberikan masukan dan arahan kepada siswa untuk mengikuti les yang ada disekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kridayati selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 diruang bimbingan dan konseling) mengenai upaya dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, antara konselor dan wali kelas melakukan pertemuan untuk saling berdiskusi dan saling bertatap muka, agar konselor mengetahui bagaimana perubahan si anak terhadap belajarnya. Selain itu konselor juga memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada si siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 diruang guru) mengenai upaya dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama antara konselor dan wali kelas ialah dengan melakukan tatap muka antara konselor, siswa dan orang tua siswa, dengan begitu pelaksanaan kerjasama yang terjalin antara konselor dan wali kelas akan lebih mudah apabila kita saling berkomunikasi antara satu sama lain, tentang masalah yang siswa hadapi, dan perubahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Itulah upaya yang mereka lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar saya kak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu,01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai upaya dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar dikemukakan sebagai berikut :

Dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama antara konselor dan wali kelas ialah dengan sering melakukan komunikasi, dan saling bertatap muka antara konselor dan wali kelas, karena dengan saling berkomunikasi dan bertatap muka, dapat mempermudah kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama antara konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar ialah dengan dengan sering melakukan komunikasi antara konselor, wali kelas, siswa dan orang tua siswa, dengan melakukan komunikasi antara satu sama lain dapat mempermudah dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada si siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 diruang guru) mengenai keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Keberhasilan kerjasama antara wali kelas dan konselor tentu ada, karna setiap masalah yang ada pasti ada jalannya, begitu juga dengan kerjasama yang kami lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ini, keberhasilannya itu seperti adanya perubahan kepada si siswa yang mengalami kesulitan belajar ini, dan perubahannya itu bisa kita liat dari nilai-nilai yang yang didapatnya, dan dari tugas-tugas yang di berikan guru-guru yang ada disekolah ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu, 01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Keberhasilan yang kita dapat selama melakukan kerjasama otomatis ada, contohnya adanya perubahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar tadi, yang sebelumnya sulit memahami pelajaran, dan malas belajar, mereka menjadi muda memahami pelajaran, dan rajin lagi dalam belajar, yang tadinya mendapatkan nilai yang pas-pas, mereka mendapatkan nilai yang lebih bagus dari sebelumnya. Jadi dengan adanya perubahan pada siswa, maka kerjasama yang kita lakukan antara konselor dan wali kelas berhasil, karena si siswa mendengarkan dan mengikuti saran dan masukan yang kita berikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AS selaku siswa kelas VIII 6 (Senin, 30 Juli 2018 pada pukul 10:20 di halaman sekolah) mengenai keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Keberhasilan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar saya kak, yang pertamanya saya sulit memahami mata pelajaran, saya tidak kesulitan lagi dalam memahami pelajaran tersebut, dan saya juga ada perubahan terhadap nilai mata pelajaran yang saya alami kak. Jadi dengan adanya kerjasama yang dilakukan konselor dengan wali kelas sangat membantu saya menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MA selaku siswa kelas VIII 8 (Kamis, 02 Agustus 2018 pada pukul 10: 50 diruang perpustakaan) mengenai keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Kalau menurut saya kak, keberhasilan dari kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas jelas ada ya kak, karena kan mereka dalam melakukan kerjasama tersebut dengan tujuan yang baik, dan saya pun bisa terbantu atas masalah yang saya hadapi, yaitu masalah kesulitan belajar, jadi yang pertamanya saya kurang mampu memahami pelajaran, saya jadi lebih muda memahami pelajaran tersebut, karena masukan dan motivasi mereka saya bisa keluar dari permasalahan kesulitan belajar saya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, cukup berhasil dan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan keberhasilan yang ada pada siswa ialah dengan menunjukkan perubahan terhadap hasil belajarnya.

4. Kendala Dalam Pelaksanaan Kerjasama Konselor Dan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kridayati S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 diruang bimbingan dan konseling) mengenai kendala yang ditemui dalam melakukan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Kendala yang ditemui berupa kesulitan menyamakan waktu pertemuan yang diakibatkan karena keterbatasan waktu, upaya-upaya yang berbeda antara konselor dan wali kelas, dan kami juga terkadang memiliki perbedaan cara mendidik dan mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 09:30 diruang guru) mengenai kendala yang ditemui dalam melakukan kerjasama

konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tidak terlalu sulit, hanya kendala-kendala kecil, seperti untuk mengatur waktu untuk jumpa dengan konselor, karena jam konselor dan wali kelas itu kan berbeda, jadi kita harus bisa mengatur waktu yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dan kendala yang lainnya itu kepada siswanya, karena kebanyakan siswa yang mengalami masalah belajar siswa yang malas belajar dirumah atau siswa yang jarang mempelajari atau mengulang pelajaran, jadi kita sulit untuk mengarahkan siswa agar mau lebih giat belajar lagi, baik dirumah ataupun disekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu, 01 Agustus 2018 pada pukul 10:15 diruang guru) mengenai kendala yang ditemui dalam melakukan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut :

Kalau kendala yang dialami dalam mengatasi kesulitan belajar tentu ada, kendalanya itu seperti siswa yang sulit untuk diarahkan dan dibimbing, contoh siswa sulit diarahkan itu seperti, kita sudah menyarankan dia untuk lebih giat belajar dirumah, tapi dia juga tidak melakukan dan menjalankannya, kita sarankan si siswa untuk mengikuti les disekolah maupun dirumah dia juga tidak melakukan hal yang telah kita berikan. Jadi kendalanya dalam mengatasi kesulitan belajar itu ada pada siswanya, jika siswa melakukan apa yang kita sarankan pasti dia akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemui dalam melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, tidak terlalu banyak kendala yang ditemui, hanya kendala dalam waktu pertemuan dan kepada siswa. Apabila siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menjalankan saran dari konselor

maupun wali kelas, maka siswa akan terhindar dari masalah kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Yunus S.Ag selaku kepala madrasah (Senin, 23 Juli 2018 pada pukul 11:37 di ruang kepala sekolah) mengenai apakah kepala sekolah dilibatkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Pastinya kepala sekolah selalu dilibatkan dalam hal apapun, apalagi dalam mengatasi masalah siswa, mengapa demikian, karena kepala sekolah merupakan seorang yang bertanggung jawab dengan yang berhubungan dengan sekolah. Jadi kepala sekolah selalu dilibatkan selagi itu masih berhubungan dengan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kridayati S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling (Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 09:30 di ruang bimbingan dan konseling) mengenai apakah kepala sekolah dilibatkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Iya, kepala sekolah pasti dilibat, karena sebelum kita mengatasi siswa yang mengalami masalah, pasti kita menceritakan kepada kepala sekolah terlebih dahulu, bahwasannya ada siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya, setelah kepala sekolah mengetahui, dan kita pun melakukan tindak lanjut untuk menangani siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sumiarsi S.Pd selaku wali kelas VIII 6 (Kamis, 26 Juli 2018 pada pukul 11:20 di ruang guru) mengenai apakah kepala sekolah dilibatkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Pastinya kepala sekolah selalu dilibatkan, karena menurut ibu kepala sekolah adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di sekolah, baik itu dalam memajukan sekolah, maupun masalah yang ada di sekolah termasuk masalah yang sedang

dihadapi siswa. Jadi otomatis kepala sekolah selalu dilibatkan, selagi berhubungan dengan sekolah ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwansyah S.Pd selaku wali kelas VIII 8 (Rabu, 01 Agustus 2018 pada pukul 11:20 diruang guru) mengenai apakah kepala sekolah dilibatkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan sebagai berikut:

Jelas, dan sudah pasti kepala sekolah selalu dilibatkan, apalagi yang berhubungan dengan siswa, dan untuk mengatasi masalah siswa, kerana untuk menangani masalah yang ada pada siswa, harus dapat persetujuan dari kepala sekolah, misalnya masalah siswa cukup berat dan kita harus memanggil orang tuanya, maka kita juga harus minta persetujuan kepala sekolah untuk memanggil orang tua siswa tersebut, apabila kepala sekolah setuju, baru kita membuat surat panggilan kepada orang tua siswa yang menalami kesulitan belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah juga dilibatkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dikarenakan kepala sekolah merupakan sosok yang bertanggung jawab didalam sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Yusuf S.Ag selaku kepala madrasah (Senin, 23 Juli 2018 pada pukul 11:37 diruang kepala) mengenai apakah konselor sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa yang ada di sekolah dikemukakan sebagai berikut :

Sangat, konselor sangat membantu sekali disekolah ini, apalagi dalam mengatasi masalah siswa yang ada disekolah ini, dengan adanya konselor disekolah kita lebih mudah mengetahui masalah-masalah apa yang ada disekolah dan juga muda dalam menangani masalah siswa yang ada disekolah ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AS selaku siswa kelas VIII 6 (Senin, 30 Juli 2018 pada pukul 10:20 di halaman

sekolah) mengenai apakah konselor sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa yang ada di sekolah dikemukakan sebagai berikut :

Kalau menurut saya, sangat membantu kak, karena dengan adanya konselor masalah yang ada disekolah dan yang dihadapi siswa dapat teratasi kak, dan dengan adanya konselor kita dapat mendapatkan solusi atas masalah yang kita hadapi, dan konselor juga dapat menghibur kita dan melupakan masalah yang sedang kita hadapi kak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MA selaku siswa kelas VIII 8 (Kamis, 02 Agustus 2018 pada pukul 10: 50 diruang perpustakaan) mengenai apakah konselor sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa yang ada di sekolah dikemukakan sebagai berikut :

Sangat kak, konselor sangat membantu, karena menurut saya dengan adanya konselor, siswa yang sedang mengalami masalah dapat teratasi, dan kita juga bisa bertukar pikiran dan mencari solusi atas masalah yang sedang kita hadapi, jadi menurut saya, konselor sangat membantu dan sangat di butuhkan disekolah kak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, keberadaan konselor disekolah sangat dibutuhkan, dan dengan adanya konselor disekolah dapat mempermudah dalam mengatasi masalah yang ada disekolah, dan dengan adanya konselor siswa juga dapat menceritakan masalah yang mereka hadapi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah adalah upaya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang aktivitas belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam

belajarnya, memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan aktifitas belajar siswa untuk memiliki kemampuan mengatur jadwal dan kebiasaan belajar yang baik. Tujuan ini semua adalah upaya meningkatkan prestasi belajar.

Kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas juga berguna untuk mengetahui masalah yang ada pada siswa untuk ditemukan solusinya. Dimana dengan kerjasama yang dilakukan antara konselor dan wali kelas dapat membebaskan anak dari persoalan yang mereka hadapi. Jadi mereka sangat membutuhkan kerjasama yang kuat antara konselor dan wali kelas, supaya mereka dapat mengatasi masalah yang mereka alami.

Konselor dan wali kelas dapat bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kerjasama yang dilakukan konselor ialah dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan melakukan konseling terhadap siswa, agar memperoleh informasi tentang siswa. Dan sebaliknya wali kelas juga dapat menceritakan masalah siswa kepada konselor, dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, dengan memberikan bimbingan dan arahan yang dilakukan kepada siswa, maka siswa dapat terhindar dari permasalahan kesulitan belajar yang ia alami. Dan bentuk dari kerjasama yang dilakukan ialah dengan menyarankan kepada siswa agar mengikuti les disekolah

maupun dirumah dan lebih rajin belajar dan mengulangi pelajaran dirumah, dengan demikian kesulitan belajar yang mereka alami akan teratasi.

Dalam proses kerjasama yang dilakukan antara konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar, tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan, kendala itu berupa kesulitan peyesuaian waktu bertemu antara konselor dan wali kelas, serta perbedaan dalam mendidik dan memberikan pemahaman kepada siswa. Namun kendala- kendala yang terjadi dapat teratasi, karena pada dasarnya tujuan dari kerjasama konselor dan wali kelas ialah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, agar siswa tidak mengalami lagi kesulitan dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar ialah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari belajar, dan menyadarkan siswa akan potensi diri yang mereka miliki, untuk terus melakukan kegiatan belajar dengan baik.
2. Bentuk kerjasama antara konselor dan wali kelas ialah memberikan masukan, saran dan nasihat kepada siswa untuk lebih rajin belajar dan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi dan selalu diberi motivasi dan semangat kepada siswa.
3. Upaya yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan memberikan perhatian penuh kepada si siswa dan selalu memberikan dukungan dan arahan dari wali kelas dan konselor untuk menjadi semangat tersendiri bagi siswa.
4. Kendala yang ditemui dalam kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar ialah perbedaan ide serta pemikiran dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa, serta keterbatasan waktu disekolah antara konselor dan wali kelas.

B. Saran

1. Kepada kepala madrasah untuk dapat memberikan ruang konseling dalam menunjang kelancaran kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Kepada konselor agar tidak hanya bekerjasama dengan wali kelas tetapi konselor juga melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar.
3. Kepada wali kelas untuk selalu memberikan waktu khusus bagi siswa, agar siswa dapat mengkonsultasikan masalah belajarnya, dan selalu memberikan semangat kepada siswa/siswi agar selalu semangat dalam mengikuti pelajaran,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Bumi Aksara, 2005
- Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2004
- Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran,1954/1985
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung ; Bumi Aksara, 2006
- Kusmawati Nila dan Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2008
- Luddin Abu Bakar M, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009
- Lumongga Namora, *Memamhami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Kharisma putra utama, 2014
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu Wal Marjan*, Semarang : Al-Ridha,1993
- Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional ,2006
- Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Prayitno,dkk, *Alat Ungkap Masalah PTSDL Format 2 Siswa SLTA*, Padang : Ikip Padang,1997

Penjelasan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV
Pasal 10 ayat 1

Peraturan Pemerintahan No 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 4

Purwadaminta W.J.S, *Kmus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jarkarta :
Gramedia Pustaka Utama, 2008

Rohani Ahmadi dan Ahamadi Abu, *Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta :
Rineka Cipta, 1991

Salahuddin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Pustaka Setia, 2010

Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media,
2015

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :CV.Rajawali, 2009

Surya Moh, Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*, Bandung : Angkasa,
2002

Soeprato, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : PT Remika Cipta, 2002

Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta :PT Renika Cipta,2002

Trianto, dkk, *Tinjauan Yuridid Hak serat Kewajiban Pendidikan Menurut UU
Guru dan Dosen*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2006

Undang-Undang No.14 tahun 2005, Tenaga Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10
ayat 1

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta : Andi,
2005

Tabel 1.5
LEMBAR OBSERVASI

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Subjek :

Kejadian	Deskripsi
1. Guru BK menunjukkan kepribadian yang baik.	
2. Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan madrasah dengan baik.	
3. Guru BK memberikan layanan kepada siswa di ruangan BK	
4. Kemampuan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berkaitan dengan mengatasi dampak negatif <i>handphone</i> .	
5. Waktu yang tersedia dalam pelaksanaan BK.	
6. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan BK.	

Tabel 1.5
HASIL OBSERVASI

Tanggal : 30 Juli 2018 - 11 Agustus 2018

Tempat : MTs Al-Jam'iyatul Wahliyah Tembung

Waktu : 09.00 WIB

Subjek : Guru Bimbingan Konseling dan Siswa

Kejadian	Deskripsi
1. Guru BK memberikan layanan kepada siswa di ruangan BK	Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di dalam ruang BK dengan topik yang disesuaikan dengan masalah kelompok
2. Guru BK menunjukkan kepribadian yang baik	Guru BK selalu memberikan senyuman kepada siswa-siswanya, ramah tamah, memberikan teladan yang baik
3. Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan madrasah dengan baik	Guru BK memang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, hal ini dapat dilihat dari siswa-siswa yang sangat senang datang ke ruang BK untuk berbincang-bincang dengan guru BK, meskipun tidak memiliki masalah. Selain itu hubungan guru BK dengan guru yang lain sangat terjalin dengan baik dan kompak.

<p>4. Kemampuan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berkaitan dengan mengatasi dampak negatif <i>handphone</i>.</p>	<p>Memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik karena memang guru BK menguasai pengetahuan tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling,</p>
<p>5. Waktu yang tersedia dalam pelaksanaan BK.</p>	<p>Disesuaikan dengan situasi dan kondisi.</p>
<p>6. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan BK.</p>	<p>Ruang BK, laptop, atribut-atribut yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling</p>

LEMBAR WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Apa visi misi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
3. Apa saja fasilitas konseling yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
4. Apakah konselor dan wali kelas mengadakan pertemuan untuk mengatasi masalah siswa?
5. Bagaimana peran konselor di mts al-jam'iyatul wasliyah ,apakah konselor menjalin kerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar? Bila iya, bagaimana bentuk kerjasama tersebut, Bila tidak, apakah yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah?
6. Menurut bapak apakah konselor sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

LEMBAR WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KONSELOR

1. Bagaimana melaksanakan bimbingan konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru bimbingan konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
3. Masalah apa saja yang sering dialami oleh siswa yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
4. Apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar? Jika iya, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?
5. Upaya apa saja yang dilakukan konselor untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa?
6. Kesulitan apa yang dialami konselor dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa?
7. Apakah konselor melakukan kerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa? Bila iya, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?
8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
10. Apakah wali kelas selalu melaporkan masalah kesulitan belajar siswa kepada konselor?

11. Apakah wali kelas selalu melakukan pertemuan kepada konselor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
12. Apakah kepala sekolah mengetahui jika konselor dan wali kelas melakukan pertemuan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa?
13. Apakah kepala sekolah juga dilibatkan dalam mengatasi masalah siswa?
14. Bagaimana keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

LEMBAR WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Apakah bapak/ibu sering diutus menjadi wali kelas di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu saat menjadi wali kelas?
3. Sebagai wali kelas,apakah ibu jumpai siswa dikelas ibu yang mengalami kesulitan belajar?
4. Upaya apa saja yang dilakukan wali kelas untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa?
5. Apakah wali kelas melakukan kerjasama dengan konselor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa? Bila iya, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?
6. Dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar,Apakah wali kelas melakukan kerja sama dengan konselor? Bila iya,bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan?
7. Kesulitan apa yang dialami wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa?
8. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kerjasama konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama dengan konselor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
10. Bagaimana keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

11. Apakah wali kelas selalu melaporkan masalah kesulitan belajar siswa kepada konselor?
12. Apakah konselor selalu memberikan laporan mengenai analisis kesulitan belajar siswa kepada wali kelas?
13. Apakah kepala sekolah juga dilibatkan dalam mengatasi masalah siswa?

LEMBAR WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana pandangan adik tentang pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Al-jam'iyatul Washliyah?
2. Apakah adik memiliki masalah dalam belajar?
3. Kesulitan belajar yang bagaimana yang adik alami?
4. Apakah konselor dan wali kelas mengetahui bila adik mengalami kesulitan dalam belajar?
5. Bila adik mengalami kesulitan belajar, siapa yang membantu adik dalam mengatasi kesulitan belajar? apakah konselor dan wali kelas turut membantu adik dalam mengatasi kesulitan belajar adik?
6. Dalam memberikan bimbingan kepada adik, apakah konselor dan wali kelas melakukan kerjasama dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang adik alami?
7. Kerjasama bagaimana yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yang adik alami?
8. Menurut adik apakah konselor sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

Lampiran

Tabel 1.6

Hasil Wawancara

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kridayanti S.Pd.i	Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini?	Alhamdulillah baik,sejauh ini pelaksanaan bimbingan konseling disini berjalan dengan baik
		Sudah berapa lama ibu menjadi guru bk disekolah ini?	Alhamdulillah sudah 5 tahun menjadi guru bk di sekolah ini
		Masalah apa yg sering dialami oleh siswa yang ada disekolah ini?	Masalah yang dialami oleh siswa disekolah ini banyak ya nak, misalnya seperti bolos sekolah, handpone dan masalah belajar dan lain-lain.
		Apakah konselor melakukan kerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar? bila iya bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan	Pasti konselor dan wali kelas melakukan kerjasama, karna masalah yang ada disekolah merupakan tanggung jawab bagi personil sekolah. Bentuk kerjasama yang dilakukan seperti memanggil orang tua, mengadakan les disekolah.
		Upaya apa saja yang dilakukan konselor dalam mengatasi kesulitan belajar?	Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan memberikan bimbingan dan memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar rajin belajar dirumah

		Kesulitan apa yang dialami konselor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Kesulitannya ialah dalam mengatur anak-anak untuk rajin belajar, dan terkadang siswa susah untuk mengikuti les-les yang sudah diadakan disekolah
		Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Kendalanya ialah dalam memberikan pendapat dan memberikan masukan kepada siswa,terkadang kita mempunyai perbedaan pendapat dan terkadang susah menyocokkan waktu
		Apakah wali kelas selalu melaporkan masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar kepada konselor?	Tidak selalu, kalau wali kelas masih bisa mengatasinya sendiri,wali kelas atasi sendiri masalah siswa tersebut.
		Apakah Kepala sekolah mengetahui jika konselor dan wali kelas melakukan kerjasama?	Pasti, kepala sekolah pasti mengetahui, karekan setiap menangani masalah siswa yang ada disekoalh ini, kita harus minta izin dengan kepala sekolah.
		Bagaimana keberhasilan kerjasama yang dilakukan konseor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar?	Keberhasilannya ialah siswa tersebut pasti mengalami perubahan terhadap hasil belajarnya dan perubahan terhadap cara belajar di dalam kelas.
2.	Sumiarsi S.Pd	Apakah ibu selalu diutus menjadi wali kelas oleh sekolah?	Alhamdulillah, sejauh ini, ibu selalu diutus menjadi wali kelas di sekolah ini.
		Apa saja kendala yang dihadapi oleh ibu menjadi wali kelas?	Kendalanya pasti banyak, misalnya misalnya administrasi, absen dan lain-lain
		Sebagai wali kelas apakah ibu jumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar?	Pasti selalu dijumpai. Karena masalah belajar ataupun siswa yang mengalami kesulitan belajar pasti ada.
		Upaya apa saja yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa/	Upaya yang dilakaukan ialah dengan memberikan siswa nasihat, kita cari tau masalah apa yang dia alami, dan kita juga harus memberikan semangat kepada siswa agar lebih giat belajar.

		Dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, apakah wali kelas melakukan kerjasama dengan konselor/	Iya, pasti wali kelas melakukan kerjasama dengan konselor dan personil sekolah lainnya, misalnya guru mata pelajaran, karena dengan melakukan kerjasama masalah siswa bisa segera diatasi.
		Kesulitan apa yang dialami wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar?	Kesulitannya ialah dalam membimbing siswa agar rajin belajar dan agar dapat ikut les-les diekolah maupun diluar sekolah, karena siswa inikan kalau disuruh belajar itu susah.
		Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan kerjasama dengan konselor dalam mengatasi kesulitan belajar/	Kendalanya tidak ada, paling kendala soal waktu, karnakan waktu guru bk dengan wali kelas ini kan berbeda, jadi kalau kita ingin menyelesaikan masalah siswa, kita harus buat janji atau mengosongkan waktu untuk mengatasi masalah siswa tersebut.
		Apakah kepala sekolah juga dilibatkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Iya, terkdang kepala sekolah juga dilibatkan. karena setiap yang berhubungan dengan siswa, apalagi masalah siswa, pasti kepala sekolah dilibatkan.
		Apakah wali kelas selalu melaporkan masalah kesulitan belajar siswa kepada konselor	Kalau selalu, tidak selalu, hanya kalau pas masalah siswa cukup berat dan kita tidak sanggup, baru kita serahkan kepada konselor.
		Bagaimana keberhasilan kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Keberhasilannya setelah melakukan kerjasama pasti ada, misalnya itu adanya perubahan kepada siswanya, dan nilai yang rendah menjadi bagus, dan didalam kelas juga bisa menjawab pertanyaan dari guru yang diberikan.
3	Siswa MA	Bagaimana pandangan adik tentang pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini?	Pandangan saya tentang BK disekolah ini baik kak.
		Apakah adik memiliki masalah dalam belajar?	Iya kak,

		Kesulitan belajar yang bagaimana yang adik alami?	Kesulitannya itu kayak sulit memahami pelajaran, susah menangkap pelajar dengan mudah,
		Apakah konselor dan wali kelas mengetahuinya bila adik mengalami masalah dalam belajar?	Pasti tau kak, apalagi wali kelas kan kak, mereka yang tau soal nilai kita, dan terkadang saya dipanggil keruang bk ditanya soal belajar saya dan kenapa nilai saya rendah sama wali kelas dan konselor kak.
		Bila adik mengalami kesulitan belajar, siapa yang membantu adik dalam mengatasi kesulitan belajar adik?	Kalau dirumah bunda kak, kalau disekolah ya wali kelas, guru bk nya dan terkadang orang tua juga dipanggil kesekolah. jadi ya guru bk, sama wali kelaslah kak.
		Kerjasama yang dilakukan konselor dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar adik ?	Kerjasamanya itu misalnya saya diberikan masukan dan arahan seperti disuruh ikut les, rajin belajar dirumah.
		Menurut adik apakah konselor sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa yang ada disekolah ini?	Kalau menurut saya sangat membantu kak.

DOKUMENTASI





